

Nemiliki karir medis yang cemerlang, jaminan gaji miliaran rupiah, dan hidup super nyaman di Amerika Serikat, lalu dengan sadar membuang itu semua demi tinggal di tempat yang bahkan nyaris tidak ada di peta dan selalu dihujani bom, Kegilaan yang didasari oleh rasa kemanusiaan tingkat dewa ini benar-benar dilakukan oleh seorang dokter tangguh bernama Dr. Tom Catena!

Kisah pengorbanan epik ini terjadi di Pegunungan Nuba, Sudan, sebuah wilayah terisolasi yang terus-menerus digempur oleh perang saudara yang brutal. Ketika militer pemerintah mulai secara kejam menjatuhkan bom artileri ke desa-desa sipil hingga rumah sakit, seluruh organisasi kemanusiaan internasional (NGO) dan dokter asing langsung ditarik mundur untuk dievakuasi demi keselamatan nyawa mereka. Namun, saat pesawat helikopter penyelamat tiba, Dr. Tom dengan tegas menolak untuk naik! Ia sadar betul bahwa jika ia ikut pergi melarikan diri, ratusan ribu nyawa warga sipil yang tak berdosa akan dibiarkan mati membusuk kehabisan darah tanpa pertolongan medis sedikit pun.

Keputusan nekat dan heroik itu membuatnya resmi menjadi SATU-SATUNYA dokter bedah untuk populasi lebih dari 1 juta orang di wilayah yang diblokir dari dunia luar! Selama belasan tahun, ia bekerja 24 jam sehari, 7 hari seminggu nyaris tanpa hari libur. Ia harus berlari kesana-kemari menangani lebih dari 500 pasien setiap hari, mulai dari mengoperasi balita yang kakinya hancur terkena pecahan bom, membantu persalinan darurat, hingga mengobati wabah kusta hanya dengan peralatan medis seadanya.

Bahkan ketika atap fasilitas rumah sakitnya sendiri ikut hancur terkena serangan udara, ia tetap tidak gentar dan terus berdiri di ruang operasi yang berdebu untuk menyelamatkan nyawa orang lain! Pengabdian berdarah-darah Dr. Tom Catena menjadi monumen abadi yang menampar keras dunia, membuktikan bahwa pahlawan kemanusiaan sejati tidak akan lari meninggalkan mereka yang menderita, melainkan berdiri kokoh menjadi benteng terakhir bagi nyawa-nyawa yang telah dilupakan oleh dunia!